

**PENGARUH STATUS SOSIAL DAN LITERASI EKONOMI  
TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMSI MAHASISWA  
PENDIDIKAN EKONOMI**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
SITI HARDIANTI  
NIM. F2191161006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## PENGARUH STATUS SOSIAL DAN LITERASI EKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMSI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

### ARTIKEL PENELITIAN

**SITI HARDIANTI**  
**NIM F2191161006**

Disetujui,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Achmadi, M.Si**  
**NIP. 196611271992031001**

**Dr. Husni Syahrudin, M.Si**  
**NIP. 196401201990021001**

Mengetahui,

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan .....**

**Dr. H. Martono**  
**NIP. 196803161994031014**

**Dr. Hj. Sulystiarini, M.Si**  
**NIP. 196511171990032001**

# **PENGARUH STATUS SOSIAL DAN LITERASI EKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMSI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI**

**Siti Hardianti, Achmadi, Husni Syahrudin**

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

Email : sitihardyanti06@gmail.com, Achmadi@fkip.untan.ac.id udoysy@gmail.com

## ***Abstract***

*This study aims to determine whether there is an influence of social status and economic literacy on consumption decisions of Economics Education students. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. What will be used is Interrelationship Studies. The study population was Untan Economic Education students (regular) totaling 251 students, and the total sample in this study was 146 students. Data collection techniques that will be used in this study are indirect communication techniques, measurement techniques and documentary techniques. Data collection tools used in this study are measurement tests, questionnaires or questionnaires, visual documentation tools. The analysis of the results of the study was carried out using Multiple Linear Regression Analysis. There is a significant effect of social status on consumption decisions, economic literacy on consumption decisions, simultaneously having an influence on social status and economic literacy on consumption decisions. This means that the better social status and knowledge about the economy, the consumption decision will increase. If social status and economic literacy are low, the consumption decisions will also be low.*

***Keywords: social status, economic literacy, student consumption decision***

## **PENDAHULUAN**

Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu akan dipengaruhi oleh interaksi sosial yang dinamis, dan juga pada status sosial Beragamnya masyarakat yang ada di suatu lingkungan akan membentuk status sosial dan kelas sosial. Status sosial berupa lokasi atau posisi dalam strata sosial berbeda-beda, tergantung pada hak dan kewajiban, serta biasanya ditentukan pula oleh gaya hidup dan pola konsumsi seseorang. Perbedaan posisi tersebut menggambarkan perbedaan status. Pada gilirannya, posisi tertentu bernilai sosial tinggi dan posisi yang lain rendah. Masyarakat pada umumnya mengejar posisi yang bernilai sosial tinggi untuk mendapat penghargaan, penghormatan, dan respek dari masyarakat banyak. Status sosial menunjukkan preferensi produk dan merek dalam bidang-bidang tertentu seperti pakaian,

perabotan rumah, kegiatan pada waktu luang, dan kendaraan. Status sosial selalu mengacu kepada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang disertai, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya. Peranan sebuah keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosial yang dinamis, dan juga pada status sosial keluarga.

Hubungan status sosial terhadap keputusan konsumsi dapat dilihat dari pembelian akan kebutuhan untuk sehari-hari. seseorang akan membeli barang kebutuhan sehari-hari baik yang maupun primer hanya sebagai penghias. Status sosial yang lebih tinggi akan membeli barang kebutuhan yang bermerek terkenal, ditempat yang berkelas dan memiliki harga mahal. Sedangkan untuk status sosial yang lebih rendah akan membeli barang

kebutuhan yang sesuai dengan kemampuannya dan ditempatkan yang terlihat biasa saja.

Didalam sebuah kelompok masyarakat akan terdapat lapisan-lapisan yang akan menuju ke status sosial seseorang. Status sosial seseorang akan berdampak kepada tingkat ekonomi yang dimiliki. Status sosial juga sering di istilahkan sebagai kelas sosial. Begitu juga dengan status yang dimiliki oleh orang tua yang stratifikasi sosial orang tua akan mempengaruhi sosialisasi anak-anaknya. Menurut Damsar & Indrayani (2011:132) menyatakan bahwa: "Stratifikasi atau tingkat sosial dimasyarakat juga dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat status sosial dan ekonominya, sehingga tidak mengherankan jika seorang anak akan berperilaku sesuai dengan status yang dimiliki orang tua mereka". Menurut Pitirim Sorokin mengukur status sosial seseorang dapat dilihat dari: Jabatan, pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan, kekayaan, politis, keturunan, dan agama.

Status sosial seseorang juga akan menuju kepada sebuah pendidikan. Pendidikan yang rendah maka hal ini akan mempengaruhi sebuah pendidikan seseorang dalam lingkungannya. Hal ini juga dikarenakan status sosial akan mempengaruhi literasi ekonomi mahasiswa. Sedangkan hasil penelitian Yasinta Aulia Nurachman (2017) menunjukkan: Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua, kelompok teman sebaya dan *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

Peran orang tua turut serta memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam mengenyam dunia pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Biaya pendidikan yang semakin tinggi membuat orang tua harus bekerja lebih giat agar semua kebutuhan konsumsi dan kebutuhan pendidikan anak dapat berjalan seimbang. Budiawati mengungkapkan bahwa,, (Budiawati, 2014) bahwa: "Rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada konsumen". Menurut Salemi, (2005:47): "*Economic Literacy mean students attain economic lietracy if they can apply basic economic concepts years later, in situations relevant to their lives and different from those encountered in the classroom*"

Pengetahuan yang diperlukan untuk menguasai tugas-tugas tertentu yang berkaitan

dengan masalah ekonomi dan memiliki pemahaman yang baik terkait dengan uang, bisnis, dan masalah ekonomi, hal ini diungkapkan oleh Kotte and Witt 1995 (dalam Kanserina, 2015): "Mahasiswa yang memiliki pengetahuan terhadap cara mengelola keuangan, kualitas barang, dan kebutuhan mendesak yang sewaktu-waktu bisa terjadi akan lebih selektif dalam melakukan kegiatan konsumsi"

Ilmu ekonomi akan berhubungan dengan pengambilan keputusan konsumsi, Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan dihadapkan pada pilihan dan proses mengambil keputusan konsumsi. Mahasiswa sangat diharapkan dapat melakukan tindakan ekonomis dalam melakukan kegiatan pengambilan keputusan konsumsi suatu barang dan jasa. Sesuai dengan yang disampaikan Raharja dan Manurung (dalam Kanserina, 2015:1): "Bahwa keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, karenanya manusia perlu belajar bagaimana menentukan pilihan, hal inilah yang akan dipelajari dalam ilmu ekonomi

Ilmu ekonomi dapat membantu manusia menuju pemenuhan kebutuhan untuk menentukan keputusan konsumsi dapat berjalan dengan baik dan rasional serta diperlukannya pembelajaran mengenai ilmu ekonomi agar mahasiswa dapat dengan mudah dalam menentukan keputusan konsumsi. Seorang mahasiswa selaku konsumen. Status sosial mahasiswa berdampak kepada sebuah tingkat konsumsi seseorang. Hal ini dikemukakan oleh Damiani (2017:20) menyatakan, bahwa: "Dengan memahami perilaku konsumen, pelaku usaha akan mampu mengelompokkan konsumen berdasarkan gender, berdasarkan usia, berdasarkan tingkat pendidikan, berdasarkan tingkat pekerjaan, membidik target-target pembeli secara lebih fokus dan lebih terarah".

Dari pernyataan di atas, oleh sebab itu pihak produsen melihat perilaku konsumen dalam membeli sebuah barang di perlukannya pengelompokkan tingkat status sosial seseorang berdasarkan Jabatan, pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan, kekayaan, politis, keturunan, dan agama. Sejumlah penelitian telah dengan jelas menunjukkan bahwa ada otonomi yang lebih besar untuk keputusan pembelian di antara semua anggota di kelas sosial atas dan bawah. Hal ini secara bersamaan, menunjukkan bahwa insiden pengambilan keputusan bersama

kemungkinan lebih banyak terjadi di antara keluarga kelas menengah. Menurut Bauer (1960) dalam Sheth. J.N (1974:48) menyatakan bahwa: “Mengetahui bahwa keluarga kelas menengah memiliki pendapatan diskresioner paling sedikit dan risiko tertinggi yang dirasakan, tampaknya masuk akal bahwa akan ada pelumasan yang lebih besar, musyawarah dan partisipasi oleh semua anggota dalam pengambilan keputusan.

Konsumen kelas menengah lebih sering berdiskusi mengenai kemampuan produk, manfaat produk, dan harga sebelum melakukan pembelian. Sedangkan konsumen kelas atas lebih bersifat otonomi karena suami dan istri sama-sama memegang keuangan yang cukup dan harga bukan faktor penting sehingga saling tidak memperlumaskan pembelian, dengan demikian dapat dipahami bahwa keputusan konsumsi karena adanya status sosial ekonomi orang tua.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan (reguler) masih berstatus belum bekerja, oleh karena itu mahasiswa masih belum mempunyai penghasilan sendiri, oleh sebab itu untuk melihat status sosial mahasiswa dapat dilihat dengan status sosial orang tua mahasiswa itu sendiri. Pendidikan orang tua mahasiswa yang masih tergolong tingkat menengah ke bawah. Status sosial juga akan berdampak kepada keputusan konsumsi mahasiswa karena semakin tinggi status sosial maka seseorang mahasiswa tidak lagi memikirkan keputusan konsumsi yang akan di ambil dalam pembelian suatu barang dan jasa. Mahasiswa lebih sering membeli barang tanpa berpikir terlebih dahulu apakah barang yang dibeli benar-benar di perlukan atau tidak. Mahasiswa tersebut merasa memiliki kebutuhan yang tercukupi dan memiliki uang saku yang banyak dari orang tuanya.

Mahasiswa yang memiliki status sosial yang rendah biasanya cenderung tidak memperhatikan keputusan konsumsi dalam membeli sebuah barang dan jasa serta tidak mengaplikasikan literasi ekonomi yang telah di dapat dalam mengambil keputusan pembelian barang yang paling dibutuhkan. Mahasiswa sering mengikuti trend dan mengikuti gaya teman sehingga kebutuhan yang paling utama di abaikan oleh mahasiswa tersebut.

Mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan mempelajari mengenai pelajaran-

pelajaran ekonomi dan seharusnya sudah mengetahui tentang bagaimana mengambil keputusan dalam membeli barang, tetapi pada kenyataannya mahasiswa tidak menggunakan literasi ekonomi dalam mengambil keputusan dalam pembelian sebuah barang dan jasa, sehingga mengakibatkan timbulnya tingkat konsumsi yang tinggi serta tidak efisien dalam memutuskan sebuah keputusan konsumsi.

Maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai status sosial dan literasi ekonomi terhadap keputusan konsumsi penelitian ini berfokus pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan TA. 2014-TA. 2017 (reguler). Diharapkan dengan status sosial dan literasi ekonomi terhadap keputusan konsumsi sehingga mahasiswa tersebut dapat mengambil keputusan konsumsi yang tepat dalam membeli sebuah produk atau barang dan jasa sehingga mahasiswa diharapkan dapat berpikir rasional dalam mengambil keputusan konsumsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial dan literasi ekonomi terhadap keputusan konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Berkaitan dengan penelitian ini maka penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh status sosial dan literasi ekonomi terhadap keputusan konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Berdasarkan data yang diperoleh maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Status Sosial Dan Literasi Ekonomi Terhadap Keputusan Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi”.

## **METODE PENELITIAN**

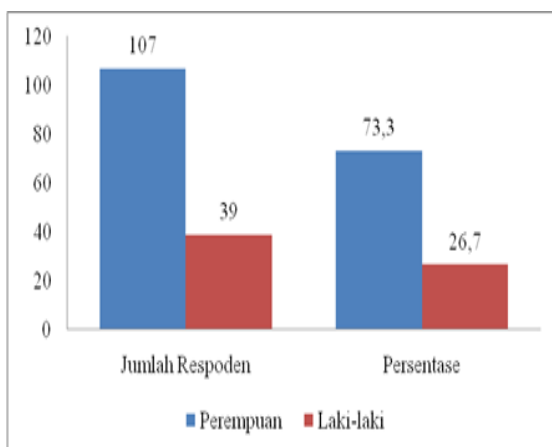
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Darmawan (2014: 130), menyatakan “pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel”. Bentuk penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan studi hubungan (Interrelationship Studies).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan (reguler) masih aktif kuliah dari Tahun Akademik 2014 sampai 2017 yang berjumlah 251 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 146 orang mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pengukuran, kuisisioner atau angket, alat dokumentasi visual dan buku catatan. Uji coba instrument dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Analisis hasil penelitian menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22,00

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil.

Perolehan skor pada variabel Status Sosial (X1) yaitu 4.997 dengan presentase sebesar 52,65%, secara analisis deskriptif berdasarkan presentase menunjukkan kategori cukup baik. Sedangkan perolehan skor pada variabel Literasi Ekonomi (X2) yaitu 14.130, dengan presentase sebesar 61,86%. secara analisis presentase menunjukkan kategori baik. Perolehan skor responden pada variabel X2 yaitu 7.951, presentase X2 sebesar 64,06%. secara analisis presentase menunjukkan kategori baik.

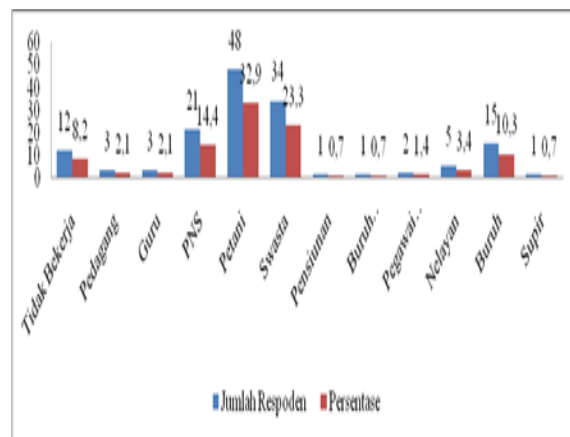


**Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber: Data Olahan SPSS 22.00, Tahun 2018

Berdasarkan gambar 1 di atas hasil penelitian kepada 146 orang responden melalui kuesioner diperoleh hasil bahwa mahasiswi yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 107 orang dengan tingkat persentase 73,3% dan mahasiswa laki-laki sebanyak 39 orang dengan tingkat persentase 26,7%. Mayoritas responden adalah angkatan 2017 yaitu sebanyak 59 orang

atau 40,4% dan yang paling sedikit adalah responden angkatan 2014 atau 3,4%.



**Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

Sumber: Data Olahan SPSS 22.00, Tahun 2018

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pekerjaan orangtua dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua responden adalah bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 48 orang atau 3,39% dan yang paling adalah orang tua yang bekerja sebagai pensiunan dan buruh mandor lepas serta supir masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,7%

Hasil persamaan atau model estimasi regresi linier berganda yaitu  $Y = 0,381X_1 - 0,181X_2$ . Hasil uji statistik regresi linier berganda berdasarkan pengelolaan data menggunakan software SPSS versi 22.00 menunjukkan bahwa koefisien regresi (R) yang diperoleh adalah 0,405. Besarnya sumbangan atau pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen ditunjukkan melalui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan variabel status sosial dan literasi ekonomi secara bersama-sama terhadap keputusan konsumsi adalah  $0,164 \times 100\% = 16,4\%$ . Sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Fhitung sebesar 14,039 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat Signifikan < alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak: Artinya: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara status sosial dan literasi ekonomi terhadap keputusan konsumsi.

Berdasarkan Uji  $r$  menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan variabel status sosial dan literasi ekonomi secara bersama-sama terhadap keputusan konsumsi adalah  $0,164 \times 100\% = 16,4\%$ . Sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh parsial status sosial terhadap keputusan konsumsi ditunjukkan Nilai  $t$  hitung sebesar 4,655 dengan signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < \alpha$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya bahwa status sosial berpengaruh signifikan secara individu terhadap keputusan konsumsi. Pengaruh literasi ekonomi terhadap keputusan konsumsi ditunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 2,420 dengan signifikansi sebesar 0,017 ( $\text{sig} < \alpha$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya bahwa literasi ekonomi berpengaruh signifikan secara individu terhadap keputusan konsumsi.

Sedangkan pengaruh simultan status sosial ( $X_1$ ) dan literasi ekonomi ( $X_2$ ) terhadap keputusan konsumsi ( $Y$ ) Nilai  $t$  hitung sebesar 14,039 dengan signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < \alpha$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya bahwa status sosial dan literasi ekonomi berpengaruh signifikan secara individu terhadap keputusan konsumsi.

## **Pembahasan**

Status sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumsi mahasiswa/i. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi berganda (Uji  $t$ ) besarnya  $< 0,05$  yaitu nilai probability significance untuk variabel status sosial sebesar 0,000, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti status sosial berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi mahasiswa/i. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwati (2011) yang berjudul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi Atas Lingkungan dan Prestasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi". Seperti halnya pada penelitian tersebut menyatakan bahwa : apabila status sosial ekonomi orang tua meningkat satu satuan maka perilaku konsumsi siswa SMA di Malang akan meningkat sebesar 0,165 satuan". Jika seorang memiliki orang tua yang berstatus sosial pada golongan atas maka siswa akan dibiasakan dengan pola konsumsi yang rasional.

Oleh sebab itu keluarga merupakan sumber pengaruh dan terkadang penentu dalam perilaku konsumen selain itu peranan keluarga sendiri sebagai agen sosialisasi. Keluarga sebagai kumpulan orang-orang yang mempunyai hubungan erat mempunyai peran penting dalam proses sosialisasi berbagai hal tentang kehidupan. Dukungan *financial* dan emosional diperlukan oleh anggota keluarga, dan hal inilah yang mempengaruhi mereka dalam memutuskan membeli. Setiap individu memiliki selera dan memiliki keyakinan diri sendiri dalam menentukan untuk memutuskan konsumsi.

Keputusan mengkonsumsi seseorang ditentukan oleh faktor eksternal dan internal berupa keputusan anggota keluarga dan keputusan pribadi. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sheth J.N, (1974:48), mengatakan bahwa: "Aspek penting adalah identifikasi faktor-faktor yang menentukan pengambilan keputusan bersama di antara anggota keluarga. Telah mengisolasi faktor-faktor penentu ini dari berbagai sumber: kelas sosial, orientasi peran, siklus hidup keluarga, risiko yang dirasakan dari suatu keputusan, dan tekanan waktu yang dirasakan oleh anggota keluarga".

Kelompok kelas sosial rendah kurang mempunyai informasi dan karena kebanyakan istrinya tidak bekerja, keputusan pembelian seringkali hanya pada satu individu. Konsumen kelas menengah lebih sering berdiskusi mengenai kemampuan produk, manfaat produk, dan harga sebelum melakukan pembelian. Sedangkan konsumen kelas atas lebih bersifat otonomi karena keuangan yang cukup dan harga bukan faktor penting sehingga tidak memperlumahkan dalam keputusan konsumsi.

Dalam penelitian ini terdapat temuan mengenai status sosial ekonomi orang tua berdasarkan deskripsi data hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa berada pada kualitas cukup baik hal ini diukur melalui tanggapan responden pada setiap indikator status sosial ekonomi orang tua yang hasilnya sebagai berikut (1) pendidikan orang tua yaitu Ayah sebesar 40,4% SD sedangkan Ibu 32,9% SMA, (2) pekerjaan orang tua yaitu Ayah sebesar 51,4% petani, buruh dan nelayan sedangkan Ibu 48,6% PNS, (3) pendapatan Ayah sebesar 35,6% Rp. 3.000.000-Rp. 4.999.999 sedangkan Ibu 63% sebesar  $> 5$  juta.

Hal ini, dapat disimpulkan bahwa status sosial berpengaruh terhadap keputusan konsumsi mahasiswa atau mahasiswi Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2017. Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dalam mengkonsumsi barang, begitu juga dengan keperluan lainnya.

Literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumsi. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi berganda (Uji t) besarnya  $<0,05$ . Yaitu nilai probability significance untuk variabel literasi ekonomi sebesar 0,017, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti literasi ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumsi siswa. Caplan (dalam Kustiandi, 2011:14) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi merupakan pengetahuan tentang ekonomi yang hal ini sangat diperlukan karena setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari masalah ekonomi.

Dalam penelitian ini mahasiswa cukup paham tentang literasi ekonomi menyebabkan tingkat literasi ekonomi mahasiswa cukup baik, sehingga terdapat hubungan antara literasi ekonomi terhadap keputusan konsumsi. Pendidikan sangat menentukan pengambilan sebuah keputusan, misalnya dalam sebuah aspek harga suatu barang, jika seseorang yang memiliki pendidikan atau paham pengetahuan ekonomi maka seseorang tersebut akan berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, seseorang akan membandingkan harga suatu barang dan kualitas barang dalam memutuskan sebuah pembelian. Hal ini dapat dikarenakan seseorang tersebut sebelumnya sudah memahami tentang teori-teori sebelum mengambil sebuah keputusan. Berbeda halnya jika seseorang yang tidak mengetahui tentang sebuah pengetahuan atau melek ekonomi.

Selain itu mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang literasi ekonomi atau melek ekonomi dapat berpikir secara logis dalam mengambil sebuah keputusan dalam mengkonsumsi. Mahasiswa yang memiliki melek ekonomi atau paham tentang literasi ekonomi dapat memutuskan dalam sebuah keputusan, di mana sebuah keputusan tersebut dapat dilihat barang-barang apa saja yang dibutuhkan untuk

dalam waktu dekat. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sina (2012: 135) "literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti halnya bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup". Pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir sebuah perilaku konsumtif mahasiswa dalam mengkonsumsi. Sehingga semakin tinggi kemampuan literasi ekonomi mahasiswa maka tingkat keputusan konsumsi akan semakin meningkat. Sebaliknya jika literasi ekonomi mahasiswa rendah maka tingkat keputusan konsumsi mahasiswa menurun.

Status sosial dan literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumsi sebesar 16,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor tersebut. Hal ini dikarenakan status sosial akan berpengaruh kepada keputusan konsumsi, dimana status sosial ini akan mempengaruhi mereka dalam memutuskan membeli. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Sheth J.N, (1974:48), mengatakan bahwa: "Aspek penting adalah identifikasi faktor-faktor yang menentukan pengambilan keputusan bersama di antara anggota keluarga. Telah mengisolasi faktor-faktor penentu ini dari berbagai sumber: kelas sosial, orientasi peran, siklus hidup keluarga, risiko yang dirasakan dari suatu keputusan, dan tekanan waktu yang dirasakan oleh anggota keluarga".

Kelompok kelas sosial rendah kurang mempunyai informasi dan karena kebanyakan istrinya tidak bekerja, keputusan pembelian seringkali hanya pada satu individu. Literasi ekonomi akan berpengaruh kepada keputusan konsumsi dikarenakan pendidikan sangat menentukan pengambilan sebuah keputusan, misalnya dalam sebuah aspek harga suatu barang, jika seseorang tersebut memiliki pendidikan atau paham pengetahuan ekonomi maka seseorang tersebut akan berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, seseorang akan membandingkan harga suatu barang dan kualitas barang dalam memutuskan sebuah pembelian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan status sosial terhadap keputusan konsumsi



dengan arah hubungan positif. Artinya, jika tingkat pendidikan dan pekerjaan, pendapatan meningkat memberikan dampak terhadap keputusan konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan literasi ekonomi terhadap keputusan konsumsi dengan arah hubungan positif. Artinya, jika tingkat literasi ekonomi mahasiswa meningkat, maka keputusan konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa akan meningkat.

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan terdapat terdapat pengaruh yang signifikan status sosial dan literasi ekonomi terhadap keputusan konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh status sosial dan literasi ekonomi. Semakin baik status sosial dan literasi ekonomi, maka keputusan konsumsi akan meningkat. Jika status sosial dan literasi ekonominya rendah maka keputusan konsumsi juga akan rendah

### **Saran**

Status sosial memiliki kualitas cukup baik sehingga diharapkan mampu mendidik dan mengarahkan mahasiswa dalam berperilaku konsumsi dengan baik.

Sebaiknya di dalam lingkungan belajar seharusnya mahasiswa lebih mengetahui tentang literasi ekonomi supaya mahasiswa dapat berfikir secara rasional, cermat dan lebih mengutamakan tingkat kepentingan manfaat suatu barang atau jasa yang akan dikonsumsi walaupun status sosial terbilang mampu untuk membeli barang yang diinginkan.

Sebaiknya tenaga pengajar diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran ekonomi supaya literasi ekonomi yang dimiliki oleh mahasiswa lebih maksimal sehingga ilmu yang diterima dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaiknya mahasiswa yang memiliki status sosial bawah, diharapkan dapat mengontrol pengeluarannya dan berkonsumsi sesuai perekonomian masing-masing. Masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini dan tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukannya penelitian lanjutan.

Melalui saran-saran yang diberikan, diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat

lebih maksimal dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Skripsi, Tesis atau Disertasi

Budiwati, Neti (2014). Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen. Disertasi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Artikel Ilmiah

Kanserina, Dias (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. *E-journal-Undiksha*.-4-(1):-3.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/.../3943> diunduh tanggal 16 Januari 2018

Nurachma, Yasin'ta Aulia. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*.6 (2):499. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16438> di unduh tanggal 11 Januari 2018.

Purwati, Ana (2011). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Th. 16, No. 1, Maret 2011.

Salemi, Michael K. (2005). Teaching Economic Literacy: Why, What and How. *International Review of Economics Education*.4 (2): 47. <https://www.economicsnetwork.ac.uk/iree/v4n2/salemi.htm>. diunduh pada tanggal 12 Jan 2018..

Sina, Peter Garlans. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. Artikel Alumni Magister Manajemen UKSW-Salatiga. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Economia*. 8 (2):135.

Sheth, J.N, (1974). A Theory Of Family Buying Decisions. *Jurnal* [https://www.researchgate.net/publication/242330901\\_A\\_Theory\\_of\\_Family\\_Buying\\_Decisions](https://www.researchgate.net/publication/242330901_A_Theory_of_Family_Buying_Decisions)

Buku

- Damiati, dkk. (2017). Perilaku Konsumen. Depok: Rajawali Pers.
- Damsar, Indrayani. 2011. Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmawan, Deni. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kustiandi, Januar. (2011). Beberapa Kajian Teori Kawasan Pendidikan Ekonomi. Malang PPS UM